

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai kemampuan verbal anak *retardasi mental*, dapat dideskripsikan dan dijelaskan, kemampuan verbal anak pada tataran linguistik khususnya fonologi mengalami sedikit gangguan, tetapi seiring berjalanya proses pengajaran, pembinaan, dan pembelajaran terhadap anak secara berangsur-angsur akan berkembang meskipun membutuhkan waktu yang lama. Kemampuan verbal anak akan berangsur-angsur membaik. Oleh karena itu, untuk mengasah kemampuan verbal anak agar terus berkembang, salah satu upaya yang kita lakukan adalah, ketika anak melakukan kesalahan dalam pengucapan kata atau kesalahan struktur kalimat, seharusnya langsung diperbaiki secara terus menerus, dibiasakan untuk mengucapkan sesuai dengan kaidah. Berdasarkan analisis tersebut dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan verbal Mila dalam mengucapkan fonem-fonem vokal sama sekali tidak mengalami kesulitan, hanya saja fonem /o/ ketika diucapkan dalam bentuk kata dengan fonem /o/ agak keras. Cenderung fonem- fonem vokal diucapkan baik oleh Mila. Akan tetapi pengucapan bunyi pada fonem-fonem konsonan sedikit mengalami kesulitan pada fonem-fonem tertentu, seperti fonem /b/, /c/, /f/, /g/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /x/, /y/, /z/. Akan tetapi ketika dalam bentuk kata sering terjadi kesalahan fonologi.

Dari 100 daftar kata yang penulis ujikan kepada anak, terdapat empat belas kata terjadi penggantian fonem, lima puluh tiga kata penghilangan fonem, lima kata penambahan fonem, dan sepuluh kata ketidakteraturan fonem.

Kata-kata yang Mila ketahui adalah kata-kata yang dekat dengan lingkungan dan kegiatannya sehari-hari. Di samping itu, pembelajaran yang rutin dilakukan oleh pihak panti sosial sangat membantu penambahan kosa kata Mila, meskipun di

awal anak sulit mengucapkan. Kurangnya penguasaan kosa kata pada anak berpengaruh kepada kemampuan berkomunikasi anak, ketika peneliti menunjuk suatu benda, umumnya selain sulit mengucapkan nama benda tersebut anak juga tidak mengetahui nama benda yang ditunjuk oleh peneliti. Karena IQ Mila berkisar antara 61-68 daya ingat anak sangat lemah.

Pengucapan kata pada Mila cenderung kurang jelas, ketika mengucapkan salah satu fonem yang diucapkan tidak jelas, meskipun sudah diulang dan dibimbing untuk mengucapkan kembali, anak tetap tidak mampu mengucapkannya, namun ada beberapa fonem yang jelas diucapkan oleh anak. Banyak kata yang mengalami penghilangan dan penggantian fonem.

Bentuk-bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh anak adalah pada saat peneliti memberikan kosakata anak kesulitan dalam mengucapkannya. Peneliti menyebutkan kosakata tersebut secara perlahan dan berulang-ulang agar anak mengerti dan dapat memahami. Anak dapat menyebutkan kosakata tersebut meskipun sering terjadi penghilangan, penggantian, penambahan, ataupun ketidakteraturan fonem pada kosakata baru tersebut.

2. Berdasarkan angket riwayat anak, peneliti menemukan beberapa faktor non linguistik yang menyebabkan anak mengalami gangguan berbahasa, yaitu keturunan atau gen, peneliliti menemukan bahwa dari keluarga mama Mila yaitu adik kandungnya mengalami gangguan Retardasi Mental selanjutnya yaitu deprivasi psikososial, saat ibu mengandung anak sering mengalami tekanan atau pengabaian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin sewaktu dalam kandungan

Kemudian faktor non lingistik yang kedua yang di anggap sebagai penyebab anak mengalami gangguan berbahasa adalah faktor lingkungan, yaitu lingkungan yang sepi yang sangat mempengaruhi prosos perkembangan kemampuan verbal

Mila. Jarak rumah Mila dengan rumah tetangga cukup berjauhan. Dengan jarak rumah yang jauh Mila jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, anak hanya berkomunikasi dengan orangtua, nenek, dan adik-adiknya. Hal ini sangat terlihat pada penguasaan kosakata anak yang sangat sedikit. Anak hanya mampu mengenali benda-benda yang ada disekitarnya, dan ketika penguji menyebutkan kosakata baru anak kesulitan mengucapkan kosakata tersebut.

3. Kesimpulan dari skripsi Rachmiati (1995) adalah kemampuan pengucapan berbahasa anak tuna rungu yang berada di tingkat dasar III tidak jauh berbeda dari mereka yang telah berada pada tingkat dasar VIII. Akan tetapi dari segi pengetahuan bahasanya mereka yang berada di tingkat dasar VIII jauh lebih memahami daripada yang berada di tingkat III. Kesimpulan dari skripsi Meztii Haldi adalah penderita imbersil dalam penguasaan bunyi bahasa, terutama fonem vokal tidak begitu mengalami kesulitan, sementara untuk pengucapan fonem konsonan dalam kata banyak terjadi perubahan-perubahan bunyi fonem. Penguasaan kalimat anak imbersil terbatas pada kalimat dua kata. Penguasaan pada bahasa verbal pada anak imbersil lebih cenderung kepada tataran kata. Kesimpulan dari skripsi Mita Liannah (2005) adalah analisis ekspresif Zikra gangguan yang paling banyak ditemukan yaitu penggantian dan penghilangan fonem dan tidak didapati gangguan pada ketidakteraturan fonem.

Kesimpulan dari skripsi Tati Hernawati (2007) adalah kemampuan bicara anak tuna rungu dikembangkan setelah bahasa reseptif anak mulai terbentuk. Pembinaannya dapat dilakukan dengan baik secara individual maupun klasikal. Kesimpulan dari skripsi Anita Anggraini Lubis (2011) adalah gangguan pendengaran tersebut berpengaruh terhadap kemampuan verbal anak pada tiap tataran linguistik baik secara fonologi, morfologi, ataupun sintaksisnya.

Kemampuan mendengar anak memang sedikit mengalami gangguan tapi seiring berjalanya proses terapi wicara yang dilakukan, kemampuan anak berangsur-ansur membaik, Kesimpulan dari Thesis Yoffi Kharisma Dewi (2012) adalah disfungsi yang terjadi pada Yogi disebabkan oleh faktor Retardasi Mental ringan.

Kesimpulan dari jurnel ilmiah Fitriyani Ginting (2012) adalah anak tuna rungu ringan kelas I dapat memahami konsep bilangan 1-10 melalui permainan bowling plastik. Bentuk permainan ini dengan cara menggelindingkan ke arah pin, kemudian menghitung berapa banyak pin yang roboh. Hitungan tersebut dilakukan secara berulang. Kesimpulan dari naskah publikasi Dsilva Elisaberth (2012) adalah hubungan yang positif kuat antara pola asuh dengan umur anak, kecerdasan emosi dan kemandirian pada anak retardasi mental ringan. Diharapkan orang tua khususnya ibu dapat meningkatkan bimbingan, melatih dan mendidik anaknya untuk membentuk kepribadian dan kemandirian anak.

Kesimpulan dari Jurnal Ynur Umi Solikhatun (2013) adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh penyandang tuna rungu bahwa mereka memiliki sifat minder, tidak mudah dekat dengan orang lain terkhusus orang normal. Kecenderungan mereka bergaul dengan sesama komunitas anak tuna rungu.

Kesimpulan dari skripsi penulis Yuke Yolanda (2017) adalah kemampuan verbal anak pada tataran linguistik khususnya fonologi mengalami sedikit gangguan, tetapi seiring berjalanya proses pengajaran, pembinaan, dan pembelajaran terhadap anak secara berangsur-angsur akan berkembang meskipun membutuhkan waktu yang lama.

## 5.2. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan beserta pembahasan terhadap kemampuan verbal pada anak RM , ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, agar dapat dilanjutkan pada penelitian yang belum sempurna. Dalam penelitian ini belum mencakup pengaruh dari luar terhadap kemampuan berbahasa anak. Penelitian berikutnya, diharapkan dapat lebih menyempurkannya dengan mempertimbangkan asal-usul daerah objek penelitian, karena hal tersebut cukup mempengaruhi pengucapan anak terhadap suatu ujaran tertentu.
2. Bagi peneliti berikutnya, dalam proses berkomunikasi dengan anak cukup gunakan satu bahasa saja yang benar-benar dipahami oleh anak, agar mempermudah penyerapan pemahaman anak terhadap bahasa tersebut secara optimal.
3. Anak retardasi mental cukup sulit mendekatinya. Oleh karena itu, lakukan beberapa cara untuk menarik perhatian anak, mislanya dengan memberikan hadiah, atau makanan yang disukai oleh anak. Cara lainnya adalah dengan bermain bersama mereka agar proses pendekatan dan informasi yang peneliti harapkan dapat diperoleh dengan baik tanpa menghabiskan banyak waktu.